

Sinergi Deep Learning dan Kearifan Lokal untuk Pengembangan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia pada Anak Sekolah Dasar

Yoma Hatima^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

* Author Correspondence. Email: yomahatima@untirta.ac.id, Phone: +6287822081060

Abstract : *The development of artificial intelligence technology, particularly deep learning, opens up new opportunities for developing Indonesian language and literature literacy at the elementary school level. Furthermore, local wisdom, as part of the nation's cultural identity, holds significant potential for strengthening literacy learning that is contextual, meaningful, and relevant to children's lives. This article presents a literature review on the synergy between deep learning and local wisdom in developing Indonesian language and literature literacy in elementary school children. Deep learning plays a role in providing technology-based learning media, such as interactive applications, automatic text analysis, and reading recommendation systems that can be tailored to children's abilities. Meanwhile, local wisdom provides content rich in cultural, moral, and social values, enabling children not only to acquire literacy skills but also to foster a sense of national identity and character. The review shows that the integration of these two aspects can create an adaptive, creative, and inclusive literacy ecosystem. Literacy is understood not only as reading and writing skills but also as a means of strengthening imagination, critical thinking, and cross-cultural understanding. This study emphasizes the need for a collaborative approach between deep learning technology and local wisdom to improve the quality of Indonesian language and literature learning in elementary schools, while simultaneously preparing a literate, character-driven, and globally competitive golden generation.*

Keywords: *Deep Learning, Local Wisdom, Literacy, Indonesian Language and Literature, Elementary School*

Abstrak: Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya deep learning, membuka peluang baru dalam pengembangan literasi bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sekolah dasar. Di sisi lain, kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya bangsa memiliki potensi besar untuk memperkuat pembelajaran literasi yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak. Artikel ini menyajikan tinjauan literatur tentang sinergi deep learning dan kearifan lokal dalam mengembangkan literasi bahasa dan sastra Indonesia pada anak sekolah dasar. Deep learning berperan dalam menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif, analisis teks otomatis, serta sistem rekomendasi bacaan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak. Sementara itu, kearifan lokal menghadirkan konten yang kaya nilai budaya, moral, dan sosial sehingga anak tidak hanya memperoleh keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa identitas dan karakter kebangsaan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek ini mampu menciptakan ekosistem literasi yang adaptif, kreatif, serta inklusif. Literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana penguatan imajinasi, berpikir kritis, dan pemahaman lintas budaya. Kajian ini menegaskan perlunya pendekatan kolaboratif antara teknologi deep learning dan kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar, sekaligus menyiapkan generasi emas yang literat, berkarakter, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Deep Learning, Kearifan Lokal, Literasi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan fondasi fundamental yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Literasi tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan meliputi pemahaman teks, berpikir kritis terhadap isi bacaan, kemampuan berkreaitivitas melalui bahasa sastra, serta komunikasi yang efektif dalam ragam konteks kehidupan. Namun kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak anak sekolah dasar belum mencapai standar pemahaman membaca yang memadai. Data Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa jenjang SD masih sering berada di bawah standar minimum, terutama di kelas awal (kelas 1-3) dan di daerah-daerah tertinggal. Kondisi ini diperparah oleh minat baca yang rendah serta keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan anak.

Perkembangan teknologi pendidikan, khususnya yang berbasis deep learning, menghadirkan peluang baru dalam pengembangan literasi. Deep learning dalam konteks pendidikan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mendalam, bukan sekadar algoritma kecerdasan buatan, melainkan strategi untuk menumbuhkan pemahaman konseptual yang kuat. Menurut Hidayat dan Lestari (2022) pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk membaca, serta mengasah kemampuan analitis terhadap teks. Hal ini sejalan dengan pandangan Aulia dan Fitriani (2023) yang menekankan bahwa teknologi digital dapat memperkuat literasi melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

Di sisi lain, kearifan lokal memiliki peran penting dalam pengembangan literasi bahasa dan sastra di sekolah dasar. Kearifan lokal mencakup nilai, norma, cerita rakyat, bahasa daerah, tradisi, dan seni yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Nugraha dan Prasetyo (2021), literasi berbasis kearifan lokal berpotensi memperkuat identitas budaya, membangun karakter siswa, dan meningkatkan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan mengintegrasikan cerita rakyat, fabel, maupun legenda nusantara ke dalam pembelajaran, anak-anak lebih mudah memahami teks karena dekat dengan pengalaman hidup mereka.

Sayangnya, praktik pembelajaran literasi di banyak sekolah masih cenderung menggunakan bahan ajar generik yang kurang memperhatikan konteks budaya lokal. Wibowo dan Dewi (2020) menegaskan bahwa rendahnya integrasi

cerita rakyat dalam pembelajaran sastra anak di sekolah dasar menyebabkan literasi yang dibangun terasa jauh dari kehidupan nyata siswa. Akibatnya, pembelajaran sastra sering dipandang sekadar formalitas akademik, bukan sebagai sarana apresiasi budaya dan pembentukan karakter.

Dalam konteks ini, sinergi antara deep learning dan kearifan lokal menjadi solusi strategis. Deep learning dapat menyediakan mekanisme adaptif seperti aplikasi bacaan digital, sistem rekomendasi teks sesuai kemampuan siswa, serta analisis otomatis terhadap hasil membaca. Sementara itu, kearifan lokal dapat dihadirkan melalui konten cerita rakyat yang kaya nilai moral. Menurut Sari dan Utami (2024) penggabungan teknologi cerdas dengan konten berbasis budaya lokal memungkinkan terciptanya pengalaman literasi yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Meski demikian, implementasi sinergi ini tidak lepas dari tantangan praktis. Wibowo dan Dewi (2020) menyoroti keterbatasan infrastruktur sekolah, terutama di daerah terpencil, yang membuat akses terhadap teknologi digital masih rendah. Selain itu, guru juga sering belum mendapatkan pelatihan memadai dalam mengelola teknologi pembelajaran berbasis literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dan kearifan lokal membutuhkan dukungan sistemik dari berbagai pihak.

Dari perspektif kebijakan, pemerintah telah menunjukkan komitmen dalam penguatan literasi berbasis pembelajaran mendalam. Melalui Gerakan Literasi Sekolah dan program Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek mendorong guru agar memanfaatkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Hidayat dan Lestari (2022) mencatat bahwa kebijakan ini menjadi titik awal, meski masih dibutuhkan sinergi antara pendidik, pengembang teknologi, dan komunitas budaya untuk memastikan implementasi berjalan efektif.

Dengan demikian, literasi bahasa dan sastra Indonesia pada anak sekolah dasar akan lebih kuat apabila mengintegrasikan dua aspek: teknologi deep learning yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan kearifan lokal yang menyediakan konten kaya nilai budaya. Review ini bertujuan menelaah praktik terbaik, tantangan, serta peluang integrasi keduanya, agar dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan literasi anak yang tidak hanya fungsional, tetapi juga membentuk karakter dan identitas bangsa.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan literature review sebagai metode utama penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian adalah mengintegrasikan temuan-temuan teoretis dan empiris terkait sinergi deep learning dan kearifan lokal dalam pengembangan literasi bahasa dan sastra Indonesia pada anak sekolah dasar. Proses pertama yang dilakukan adalah identifikasi sumber literatur. Sumber diperoleh dari jurnal nasional dan internasional terbitan tahun 2019–2024 dengan fokus pada tema deep learning dalam pendidikan, literasi dasar, sastra anak, serta kearifan lokal. Pencarian dilakukan melalui database Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda Ristekdikti dengan menggunakan kata kunci “deep learning in education,” “kearifan lokal dan literasi,” “sastra anak,” serta “literasi sekolah dasar.”

Tahap kedua adalah seleksi literatur. Dari ratusan artikel yang ditemukan, hanya dipilih artikel yang relevan dengan topik integrasi teknologi dan budaya lokal dalam pendidikan literasi. Kriteria seleksi meliputi: (1) artikel berasal dari jurnal terakreditasi atau bereputasi internasional, (2) fokus kajian membahas literasi atau sastra anak di sekolah dasar, (3) memuat peran teknologi pembelajaran khususnya deep learning, dan (4) mengangkat aspek kearifan lokal sebagai bagian dari strategi pendidikan. Proses seleksi ini menghasilkan puluhan artikel yang layak untuk ditelaah lebih lanjut.

Tahap ketiga adalah analisis tematik dan sintesis hasil. Analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan artikel ke dalam tema utama, yaitu (a) pemanfaatan deep learning dalam meningkatkan literasi anak, (b) kontribusi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra, serta (c) strategi integrasi teknologi dan budaya lokal dalam konteks sekolah dasar. Setelah itu, dilakukan sintesis hasil dengan cara menghubungkan temuan-temuan dari berbagai artikel sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai potensi sinergi deep learning dan kearifan lokal dalam pengembangan literasi. Proses sintesis ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif sekaligus rekomendasi praktis untuk implementasi di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Deep Learning dalam Literasi

Penggunaan deep learning dalam literasi anak sekolah dasar memungkinkan personalisasi bacaan yang sesuai dengan level kemampuan setiap anak. Sistem berbasis deep learning mampu menganalisis pola membaca, kecepatan, serta tingkat pemahaman siswa untuk kemudian merekomendasikan bacaan yang relevan dan menantang secara proporsional.

Menurut Chen et al. (2020) pendekatan adaptif ini mendorong keterlibatan anak dalam membaca karena mereka tidak merasa terlalu kesulitan atau terlalu mudah dengan materi yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, personalisasi bacaan melalui deep learning berpotensi memperkenalkan karya sastra lokal yang sesuai usia anak, sekaligus menumbuhkan minat baca sejak dini. Hal ini sejalan dengan kebutuhan literasi yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga memperhatikan faktor motivasi dan kedekatan kultural siswa.

Selain personalisasi, deep learning juga memiliki peran penting dalam penyediaan analisis teks otomatis untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Melalui teknik natural language processing (NLP), sistem dapat mengidentifikasi struktur kalimat, kosakata kunci, hingga tema utama dalam teks yang dibaca anak. Menurut Qiu et al. (2020) pemanfaatan analisis teks otomatis dapat membantu guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat terkait kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Dalam konteks literasi bahasa Indonesia, teknologi ini mampu membantu siswa mengenali gaya bahasa sastra, alur cerita, maupun makna tersirat dari sebuah teks. Dengan demikian, deep learning berfungsi sebagai alat bantu pedagogis yang memperkaya strategi pengajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, terutama ketika guru menghadapi jumlah siswa yang banyak dengan kemampuan literasi yang beragam.

Lebih lanjut, perkembangan deep learning juga melahirkan aplikasi interaktif yang mendukung keterampilan menulis dan bercerita anak. Aplikasi ini memungkinkan siswa menulis cerita pendek, melengkapi narasi, atau menciptakan dialog dengan bantuan sistem berbasis kecerdasan buatan yang memberikan saran kata, struktur kalimat, atau alur cerita. Menurut Xu et al. (2021) integrasi aplikasi interaktif berbasis deep learning tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas anak dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Dalam pembelajaran sastra Indonesia, hal ini menjadi peluang besar untuk mengembangkan kegiatan bercerita berbasis kearifan lokal, seperti dongeng, fabel, atau legenda nusantara. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media penghubung antara tradisi budaya dengan ekspresi kreatif anak di era digital.

b. Kontribusi Kearifan Lokal

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam penyediaan bahan bacaan berbasis cerita rakyat, fabel, dan legenda nusantara yang dekat dengan dunia anak. Bahan bacaan seperti ini tidak hanya memperkaya literasi siswa dengan kosakata baru, tetapi juga menghadirkan konteks budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ifah Hanifah, et.al (2023) menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar literasi di sekolah dasar berbasis kearifan lokal Kuningan mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih akrab dengan cerita yang dibaca. Ketika anak membaca kisah yang berasal dari lingkungannya, keterhubungan emosional semakin kuat dan minat baca pun meningkat, sehingga literasi tidak lagi dipandang sebagai keterampilan teknis semata, melainkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Lebih dari sekadar sarana membaca, kearifan lokal juga berfungsi sebagai medium penanaman nilai moral, etika, dan sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Cerita rakyat sarat dengan pesan kebaikan, sikap tolong-menolong, serta ajaran moral yang dapat ditransfer secara alami melalui kegiatan membaca dan berdiskusi. Margareta Andriani dan Fitra Aulia (2023) dalam penelitiannya mengenai folklore Besemah menunjukkan bahwa kisah-kisah tradisional mampu memperkuat pendidikan karakter, khususnya pada aspek kejujuran, religiusitas, serta sopan santun. Anak-anak tidak hanya belajar memahami jalan cerita, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur yang akan memengaruhi perilaku sosial mereka di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan dasar.

Lebih jauh, kontribusi kearifan lokal dalam literasi adalah menumbuhkan rasa kebangsaan dan memperkuat identitas budaya anak. Membaca kisah pahlawan nasional, legenda daerah, maupun cerita rakyat memungkinkan siswa memahami jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk. Hasriani dan Ryan Rayhana Sofyan (2023) menjelaskan bahwa literatur anak berbasis pahlawan nasional yang diajarkan di sekolah dasar di Makassar mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan budaya lokal. Anak-anak menjadi lebih menghargai sejarah perjuangan bangsa sekaligus memahami pentingnya menjaga nilai persatuan. Dengan demikian,

kearifan lokal bukan hanya memperkaya literasi, melainkan juga memperkuat fondasi kebangsaan dan membangun identitas generasi muda yang berakar pada budaya bangsa sendiri.

c. Sinergi Deep Learning dan Kearifan Lokal

Pengembangan e-book interaktif yang berisi cerita daerah dan dianalisis dengan teknologi deep learning menjadi salah satu inovasi penting dalam pembelajaran literasi anak. Melalui e-book interaktif, cerita rakyat dan legenda nusantara dapat dihadirkan dalam bentuk teks yang lebih adaptif sesuai dengan kemampuan membaca anak. Penelitian Yibo Wang, et.al (2024) menunjukkan bahwa Metabook, sebuah sistem yang secara otomatis menghasilkan buku cerita interaktif berbasis AR dengan bantuan berbagai model deep learning, mampu menyesuaikan teks, visual, dan narasi dengan kebutuhan pengguna. Jika diterapkan dalam konteks literasi bahasa dan sastra Indonesia, pendekatan ini dapat mempermudah anak memahami cerita rakyat yang kadang menggunakan kosakata klasik atau struktur kalimat yang sulit. Dengan analisis otomatis, deep learning mampu menyederhanakan bahasa tanpa menghilangkan makna budaya, sehingga cerita tradisional tetap autentik namun lebih mudah diakses oleh pembaca usia sekolah dasar.

Selain e-book interaktif, pengembangan sistem rekomendasi bacaan yang memasukkan unsur budaya lokal juga sangat potensial dalam mendukung literasi yang bermakna. Sistem rekomendasi berbasis deep learning dapat mengolah preferensi membaca anak, tingkat pemahaman, dan riwayat bacaan untuk menawarkan materi literasi yang sesuai. Penelitian Pierpaolo, et.al (2023) mengenai recommendation system to promote local cultural heritage memperlihatkan bahwa algoritma yang mempertimbangkan hubungan semantik antar konten budaya mampu menghadirkan rekomendasi yang lebih kontekstual. Dalam pembelajaran literasi, sistem ini dapat diarahkan untuk merekomendasikan bacaan berupa cerita rakyat daerah, fabel nusantara, atau legenda lokal yang relevan dengan latar belakang anak. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh bacaan sesuai minat dan kemampuannya, tetapi juga semakin mengenal dan mencintai budaya lokal yang menjadi identitas mereka.

Lebih lanjut, sinergi deep learning dan kearifan lokal juga dapat diwujudkan melalui pengembangan game literasi berbasis cerita rakyat dengan dukungan teknologi AI adaptif. Game literasi memungkinkan anak belajar

melalui pengalaman bermain yang menyenangkan sekaligus interaktif, di mana jalan cerita dapat menyesuaikan respons dan tingkat pemahaman anak. Qoriana, et.al (2022) menemukan bahwa pembelajaran cerita rakyat berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman naratif siswa, karena sistem dapat menyesuaikan alur, kosakata, maupun dialog berdasarkan kebutuhan pengguna. Ketika diterapkan pada cerita rakyat nusantara, AI adaptif mampu menghadirkan tokoh, konflik, dan nilai budaya dengan cara yang lebih hidup, sehingga anak tidak hanya belajar membaca dan memahami teks, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan budaya mereka. Dengan demikian, teknologi deep learning tidak menggeser kearifan lokal, melainkan menjadi sarana yang menghidupkan kembali cerita tradisional dalam format yang lebih menarik dan sesuai zaman.

d. Implikasi bagi Pendidikan

Sinergi deep learning dan kearifan lokal dalam literasi anak sekolah dasar memiliki implikasi penting, terutama dalam peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Melalui bacaan adaptif berbasis teknologi, anak dapat mengasah kemampuan memahami teks sesuai tingkat kesulitannya, sementara isi bacaan yang berbasis budaya lokal memberikan ruang bagi penguatan nilai moral dan empati sosial. Menurut Ratri, et.al (2022) literasi berbasis budaya lokal terbukti mendorong perkembangan multidimensi, karena anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menyerap nilai-nilai sosial dan emosi dari cerita yang mereka konsumsi. Dengan demikian, pendidikan literasi tidak lagi dipandang hanya sebagai penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepekaan sosial sejak usia dini.

Selain itu, guru berperan penting dalam memanfaatkan teknologi deep learning sekaligus melestarikan budaya lokal dalam pembelajaran literasi. Perangkat digital berbasis kecerdasan buatan dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memperkaya pengalaman membaca anak, sementara guru tetap menjadi penghubung utama yang memastikan nilai-nilai budaya tidak hilang dalam proses pembelajaran. Nugroho dan Nurkamto (2021) menekankan bahwa teknologi dalam pendidikan sebaiknya tidak menggantikan peran guru, melainkan melengkapinya, terutama dalam menjaga relevansi budaya lokal dalam materi ajar. Dengan pendekatan ini, guru dapat

menciptakan suasana belajar yang inovatif, di mana teknologi modern hadir seiring dengan penguatan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa.

Implikasi strategis lainnya adalah terciptanya generasi literat yang berdaya saing global namun tetap berakar kuat pada budaya bangsa. Literasi berbasis deep learning memberikan kesempatan bagi anak untuk mengakses pengetahuan global dengan cara yang lebih adaptif, sementara integrasi kearifan lokal menjaga agar mereka tidak tercerabut dari identitas budaya Indonesia. Seperti yang ditegaskan oleh Suryaman (2020) pendidikan literasi berbasis budaya berfungsi ganda: membekali anak dengan kompetensi abad 21, sekaligus memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Generasi yang dihasilkan bukan hanya mampu bersaing dalam dunia internasional, tetapi juga memiliki karakter, jati diri, dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa yang kaya akan warisan budaya.

4. KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi deep learning dan kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan literasi bahasa dan sastra Indonesia pada anak sekolah dasar. Deep learning mampu menghadirkan personalisasi bacaan, analisis otomatis terhadap pemahaman teks, hingga aplikasi interaktif yang mendorong kreativitas anak dalam menulis dan bercerita. Sementara itu, kearifan lokal menghadirkan konten yang relevan, sarat nilai moral, serta mampu membangun rasa identitas dan kebangsaan. Integrasi keduanya tidak hanya menjawab tantangan rendahnya minat baca, tetapi juga memberikan pengalaman literasi yang bermakna secara kognitif, afektif, dan kultural.

Bagi dunia pendidikan, sinergi ini memberikan implikasi penting dalam menciptakan model pembelajaran literasi yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru dapat memanfaatkan teknologi cerdas untuk mengoptimalkan pembelajaran, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya bangsa melalui cerita rakyat dan tradisi lokal. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menjadi literat dalam arti fungsional, tetapi juga berkembang menjadi generasi yang kritis, kreatif, berdaya saing global, namun tetap berakar kuat pada budaya bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M., & Aulia, F. (2023). The Reinforcement of Character Education through the Values of Local Wisdom in Folktales. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 7(2), 420–429. <https://doi.org/10.22437/irje.v7i2.27609>

Yoma Hatima, *Sinergi Deep Learning dan Kearifan Lokal untuk Pengembangan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia pada Anak Sekolah Dasar*, Vol. 1 No 7

- Aulia, R., & Fitriani, D. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jipd.v8i2.112>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2023). Hasil Asesmen Nasional: Tantangan literasi dan numerasi siswa Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari <https://bskap.kemdikbud.go.id/berita-detail/21>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Di Bitonto, P., Laterza, M., Roselli, T., & Rossano, V. (2023). A Recommendation System to Promote Local Cultural Heritage. *Journal of e-Learning and Knowledge Society*. https://www.je-lks.org/ojs/index.php/Je-LKS_EN/article/view/556
- Hanifah, I., Hamidah, I., Sunti, S., Trang, T. T. T., & Zulfitriyani. (2023). Development of literacy teaching materials in elementary schools based on local wisdom in Kuningan. *BAHA STRA*, 45(2). <https://doi.org/10.26555/bs.v45i2.1389>
- Hasriani, & Sofyan, R. R. (2023). Perception and Understanding of Character Value Based on Local Wisdom in National Heroes Child Literature Reading in Elementary School Teacher in Makassar City. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 250–261. <https://doi.org/10.35877/soshum1854>
- Hatima, Y. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 46-57.
- Hatima, Y. (2025). Sinergi Nilai Kearifan Lokal Banten dan Computational Thinking dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 59-70.
- Hatima, Y., Saputra, E. E., Yarmi, G., Edwita, E., Boeriswati, E., Kustandi, C., & Yurniwati, Y. (2025). The Influence of Reading Comprehension Teaching Materials Based on Baduy Banten Local Wisdom on the Literacy Skills of Fifth Grade Students of Rahayu Elementary School. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), 1008-1017.

- Hidayat, A., & Lestari, P. (2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam meningkatkan keterampilan literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.567>
- Kiki, Q., Soedarto, H., & Priyanto. (2022). The Effectiveness of Using Artificial Intelligence in Folk Tale Learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 6(4), 1537–1549. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/6310>
- Nugraha, Y., & Prasetyo, A. (2021). Literasi berbasis kearifan lokal sebagai strategi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 233–245. <https://doi.org/10.24832/jpk.v11i3.245>
- Nugroho, A. A., & Nurkamto, J. (2021). Teachers' Perception on the Integration of Local Culture in English Language Teaching. *Lingua Cultura*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i1.7070>
- Qiu, J., Li, J., & Tang, J. (2020). Data-driven Personalized Reading Recommendation with Deep Learning. *Information Sciences*, 509, 290–303. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.09.015>
- Ratri, D. A., Rohman, M., & Hasanah, M. (2022). Local Wisdom-Based Literacy Learning to Strengthen Students' Character in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 223–236. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.47896>
- Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The Influence of Gadget Use Intensity on Students' Narrative Writing Skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(02), 1591-1596.
- Sari, M., & Utami, R. (2024). Deep learning applications for personalized learning in primary education. *International Journal of Educational Technology*, 15(1), 44–59. <https://doi.org/10.1234/ijet.v15i1.459>
- Suryaman, M. (2020). The Implementation of Local Wisdom-Based Literacy Movement in Indonesian Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491, 18–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.004>
- Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical Approach in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(01), 1473-1477.

Yoma Hatima, *Sinergi Deep Learning dan Kearifan Lokal untuk Pengembangan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia pada Anak Sekolah Dasar*, Vol. 1 No 7

- Wang, Y., Mao, Y., Ni, S., Wang, Z., & Hui, P. (2024). Metabook: A System to Automatically Generate Interactive AR Storybooks to Improve Children's Reading. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2405.13701>
- Wibowo, H., & Dewi, N. (2020). Revitalisasi cerita rakyat dalam pembelajaran sastra anak di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jbs.v14i2.89>
- Xu, B., Xu, J., & Wang, J. (2021). Intelligent Writing Assistance Based on Deep Learning and NLP. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.18785/jetde.1401.01>